

OVERVIEW OF COMMUNITY KNOWLEDGE, ATTITUDE AND BEHAVIOR IN HOUSEHOLD WASTE MANAGEMENT IN LAKAPANCAR HAMLET IN 2025

GAMBARAN PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DUSUN LAKAPANCAR TAHUN 2025

Oleh:

Nabila Khalda Chairunnisa¹, Dwi Atin Faidah², Joko Malis Sunarno³

Program Studi DIII Kesehatan Lingkungan Politeknik Banjarnegara

E-mail¹: nabda.cha@gmail.com

E-mail²: dwiatin@gmail.com

E-mail³: keslingbara@gmail.com

ABSTRACT

Household waste including food scraps, plastics, metals, glass, and other materials contributes significantly to environmental imbalance and forms one of the key pillars of Community-Based Total Sanitation (STBM). This study aims to describe the knowledge, attitudes, and behaviors of the community in managing household waste in Lakapancar Hamlet, Majalengka Village.

A descriptive cross-sectional design was used, with a 45-item questionnaire distributed to 69 housewives as respondents during May–June 2025.

The results show that among the 69 respondents, the largest age group was 31–40 years old (40.6%), the most common education level was junior high school (44.9%), and most respondents worked as housewives (66.7%) with a monthly income of IDR 1,000,000–2,500,000 (58%). The study found that 95.7% had good knowledge and attitude toward waste management, but only 47.8% exhibited adequate waste handling behaviors.

In conclusion, although the community demonstrates good knowledge and attitudes toward household waste management, their actual behavior needs improvement through active participation from residents and the provision of adequate waste management facilities by the village government to achieve more orderly and efficient waste handling.

Keywords: attitude, behavior, knowledge, waste

ABSTRAK

Sampah rumah tangga yang terdiri dari sisa makanan, plastik, logam, kaca, dan lainnya merupakan penyebab ketidakseimbangan lingkungan hidup dan menjadi salah satu pilar penting dalam Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Penelitian ini bertujuan menggambarkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Dusun Lakapancar, Desa Majalengka.

Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*, menggunakan kuesioner berisi 45 pertanyaan yang disebarakan kepada 69 ibu rumah tangga sebagai responden. Penelitian dilakukan dari bulan Mei–Juni 2025.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 69 responden di Dusun Lakapancar, kelompok usia yang paling dominan adalah usia 31–40 tahun (40,6%). Tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SMP/MTs sebesar 44,9%. Responden paling banyak berprofesi sebagai ibu rumah tangga (66,7%), dan memiliki pendapatan bulanan dalam kisaran Rp1.000.000–Rp2.500.000 (58%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan dan sikap yang baik (masing-masing 95,7%), namun perilaku pengelolaan sampah hanya tergolong cukup (47,8%).

Kesimpulan dalam penelitian ini, meskipun pengetahuan dan sikap masyarakat tergolong baik, tingkat perilaku masih perlu ditingkatkan melalui partisipasi aktif warga dan penyediaan fasilitas pengelolaan sampah oleh pemerintah desa agar pengelolaan menjadi lebih teratur dan efisien.

Kata kunci: Pengetahuan, perilaku, sampah, sikap

PENDAHULUAN

Sampah, baik padat, cair, maupun gas adalah sisa buangan manusia yang diproduksi secara meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan gaya hidup konsumtif masyarakat, dimana rata-rata individu menghasilkan 1–3 kg sampah per hari (Kastaman & Kramadibrata, 2007). Indonesia menjadi negara kelima penghasil sampah terbesar dunia dengan timbulan 33,62 juta ton per tahun pada 2020, Hanya sekitar 60 % sampah yang dikelola dengan optimal, sementara sekitar 40 % masih terbuang sembarangan dan tidak terkelola dengan baik. Jawa Tengah menghasilkan lebih dari 3,5 juta ton sampah tiap tahun, dan Banjarnegara menyumbang sekitar 155.979 ton. (KLHK, 2024). Pengelolaan yang kurang efektif dapat mencemari air, tanah, dan udara serta meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan. Di Dusun Lakapancar, Desa Majalengka, praktik pengelolaan sampah rumah tangga masih rendah, masyarakat sering membakar atau membuang sampah sembarangan yang menimbulkan dampak negatif terhadap kebersihan, kesehatan, dan potensi konflik sosial.

Pengelolaan sampah rumah tangga sebagai bagian dari pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang menekankan prinsip *reduce, reuse, recycle* serta pengelolaan dari hulu ke hilir menurut UU No. 3 Tahun 2014 dan UU No. 18 Tahun 2008. Batasan penelitian ditetapkan agar fokus penelitian tidak meluas, yaitu hanya mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Dusun Lakapancar, Desa Majalengka, pada tahun 2025. Penelitian ini menggambarkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat Dusun Lakapancar dalam pengelolaan sampah rumah tangga pada tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan karakteristik masyarakat; menggambarkan tingkat pengetahuan mereka tentang pengelolaan sampah rumah tangga; menggambarkan sikap terhadap pengelolaan sampah; dan mengetahui gambaran praktik perilaku pengelolaan sampah yang diterapkan oleh warga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan menggambarkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat Dusun Lakapancar terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Populasi penelitian terdiri dari 215 kepala keluarga di Dusun Lakapancar, Desa Majalengka. Sampel diambil dengan cara *random sampling* berdasarkan rumus Slovin dengan margin kesalahan 10%, menghasilkan 69 responden ibu rumah tangga. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuisioner untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku serta observasi langsung terhadap sarana sanitasi di lingkungan rumah menggunakan *checklist*. Selain data primer, data sekunder dari arsip Balai Desa Majalengka turut digunakan sebagai informasi pendukung. Pengolahan data mengikuti tahapan *editing, coding, entry* ke perangkat lunak (SPSS, Excel), tabulasi, hingga penyimpanan. Analisis akhir menggunakan analisis univariat untuk menyajikan distribusi frekuensi dan persentase tiap variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekfensi Karakteristik Responden di Dusun Lakapancar Tahun 2025

Variabel	Kategori	n	%
1. Umur	a. 20-30 tahun	13	18,8
	b. 31-40 tahun	28	40,6
	c. 41-50 tahun	17	24,6
	d. 51-60 tahun	9	13,0
	e. > 60 tahun	2	2,9
Total		69	100,0
2. Jenis Kelamin	a. Perempuan	69	100,0
	b. Laki-	0	0,0
Total		69	100,0
3. Tingkat Pendidikan	a. Tidak Sekolah	1	1,4
	b. SD/MI	19	27,5
	c. SMP/MTS	31	44,9
	d. SMA/SMK/MA/	13	18,8
	e. Perguruan Tinggi	5	7,2
Total		69	100,0
4. Pekerjaan	a. Karyawan/Buruh	4	5,8
	b. Petani	3	4,3
	c. ASN	1	1,4
	d. Dagang/Wiraswasta	15	21,7
	e. Ibu Rumah Tangga	46	66,7
Total		69	100,0
5. Pendapatan	a. ≤ Rp1.000.000	16	23,2
	b. Rp. 1.000.000-Rp. 2.500.000	40	58,0
	c. Rp. 2.500.000-Rp. 4.000.000	9	13,0
	d. ≥ Rp. 4.000.000	4	5,8
Total		69	100,0

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa karakteristik responden paling banyak berada pada kelompok umur 31-40 tahun (40,6%), tingkat pendidikan SMP/MTs (44,9%), pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (66,7%), dan mempunyai pendapatan keluarga Rp.1.000.000 - 2.500.000 per bulan (58,0%).

2. Pengetahuan Responden

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Dusun Lakapancar Tahun 2025

Tingkat Pengetahuan	Jumlah Responden	%
Baik	66	95,7
Cukup	3	4,3
Total	69	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden telah memiliki tingkat pengetahuan baik (95,7%). Dengan 95,7% responden memiliki pengetahuan baik, temuan ini sejalan dengan studi Pitri dkk (2024), meski lebih tinggi dari studi Fitra dkk (2025) yang menunjukkan pengetahuan hanya 55,2%. Pengetahuan tinggi tampaknya mendorong kesadaran tentang bahaya membakar sampah atau membuang ke sungai, serta pemahaman tentang pemilahan sampah jenis

organik dan anorganik. Namun masih ditemukan persepsi keliru, seperti sampah tidak bernilai ekonomis yang kemungkinan muncul dari kurangnya edukasi menyeluruh.

3. Sikap Responden

Tabel 3 Sikap tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Dusun Lakapancar Tahun 2025

Nilai Sikap	Jumlah Responden	%
Baik	66	95,7
Cukup	3	4,3
Total	100	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap baik (95,7%). Sikap baik sebesar 95,7% memberi indikasi bahwa masyarakat telah menunjukkan predisposisi terhadap praktik pengelolaan sampah, serasi dengan penelitian Pitri dkk. (2024) yang mencatat sikap baik secara menyeluruh. Menurut Ilma dkk. (2021), pembentukan sikap perlu didukung oleh sarana agar tercipta perilaku nyata, dan hasil ini menunjukkan bahwa kendala utama bukan pada nilai sikap tetapi terbatasnya fasilitasi lingkungan seperti TPS dan kegiatan gotong royong menunjukkan bahwa sikap baik belum sepenuhnya didukung oleh kondisi lingkungan.

4. Perilaku Responden

Tabel 4 Perilaku tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Dusun Lakapancar Tahun 2025

Prilaku	Jumlah Responden	%
Baik	8	11,6
Cukup	33	47,8
Kurang	28	40,6
Total	69	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa proporsi responden paling banyak pada kategori perilaku cukup (47,8%), dengan hanya 11,6% yang konsisten melakukan perilaku baik, sedangkan 40,6% masih menunjukkan perilaku kurang memadai. Praktik positif yang tampak meliputi pemisahan sampah kering dan basah sebelum dibuang, penguburan bangkai hewan, serta penjualan sampah anorganik ke pengepul. Namun, banyak responden masih melakukan praktik yang kurang ideal, seperti membuang sampah organik ke saluran air, menumpuk botol atau pecahan kaca, membakar sampah untuk menghindari bau, belum mengolah sampah menjadi pupuk, dan belum adanya TPS/TPA yang tersedia. Fenomena ini mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara pengetahuan dan sikap positif dengan tindakan nyata. Studi sebelumnya di tempat lain mencatat hasil perilaku masyarakat yang rendah (Pitri dkk. 2024 dan Fitra dkk. 2025), menandakan bahwa masalah ini bersifat sistemik dan umum ditemui.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 31–40 tahun (40,6%), berjenis kelamin perempuan (100%), mayoritas berpendidikan SMP/MTs (44,9%), sebanyak (66,7%) berprofesi sebagai ibu rumah tangga, dan tingkat pendapatan bulanan terbanyak pada rentan Rp 1.000.000–2.500.000 (58,0%). Memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap pengelolaan sampah rumah tangga (masing-masing 95,7%), namun perilakunya hanya tergolong cukup (47,8%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat telah memiliki pemahaman dan sikap positif terhadap pengelolaan sampah, implementasi pelaksanaannya masih belum optimal. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk lebih proaktif menerapkan pengelolaan sampah yang rutin dan efisien guna mencegah pencemaran lingkungan dan risiko penyakit berbasis lingkungan yang dapat timbul akibat penumpukan atau pembuangan tidak tepat terhadap sampah. Disarankan kepada pemerintah desa

untuk segera menyediakan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, seperti pembangunan tempat penampungan sampah, pembentukan bank sampah, dan membuat regulasi lokal terkait pengelolaan sampah, serta menjalankan edukasi dan penyuluhan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif yang lebih luas atau eksplorasi kualitatif mendalam untuk menggali motif, hambatan, dan strategi dalam peningkatan perilaku pengelolaan sampah warga, sekaligus memperkuat dasar rekomendasi praktis penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, DH, Bahtiar, dan Rosnawati WO. (2017). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Pemukiman Atas Laut di Kecamatan Kota Ternate. *TECHNO: 06 (02): 45-53*.
- Fadhilah, RZ dan Wijayanti Y. (2023). Pengetahuan, Sikap, Sarana dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Wilayah Kerja puskesmas Karanganyar. *HIGEIA, 7 (3): 407-417*.
- Fahri, S. (2021). *Bahan Ajar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fatiha, MR, Mulyanto H, Puspitasari I, Kurniawati YD, dan Rahmah NA. (2025). Implementasi STBM Pilar 4 (Pengelolaan Sampah Rumah Tangga) di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Kesehatan Tambusai, 6 (1): 2225-2231*.
- Fitra, C, Chairin MH, Akbar F, dan Mappau Z. (2025). Gambaran Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Orobatu. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Mapaccing, 3 (1): 32-39*.
- Hakim, N dan Agustian (2006). *Pengelolaan Kesuburan Tanah Masam dengan Teknologi Pengapuran Terpadu*. Padang: Andalas University Press
- Hartono, R. (2008). *Penanganan dan pengolahan Sampah*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hidayat, Sulastri, dan Rafika A RA. (2023). Hubungan STBM Pilar IV dengan Kejadian Penyakit ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Salupangkang Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. *Jurnal Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademik dan Masyarakat, 23 (1): 46-54*.
- Ilma, N, Nuddin A, dan Majid, M. (2021). Perilaku Warga Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Zona Pesisir Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan, 4(1): 24-37*
- Kastaman, R dan Kramadibrata, A. (2007). *Sistem Pengelolaan Reaktor Sampah Terpadu Silarsatu*. Bandung: Humaniora.
- Kemenkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. Kementerian Kesehatan Indonesia Republik Indonesia. Jakarta.
- Khairunnisa, M dan Sumantri, A. (2021). Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Kondisi Sanitasi Dasar Pengelolaan Limbah Rumah Tangga di Kampung Sanitasi Rawa Mekar Jaya, Tangerang Selatan. *Jurnal Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademik dan Masyarakat, 21(2): 224-230*.

- Natsir, A. (2024). Pengolahan Sampah dan Limbah Rumah Tangga dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Desa Bontomanai kabupaten Takalar. *Patria Artha Journal of Community (PKM)*: 96-101
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, S. (2007), *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, P. (2017). *Panduan Membuat Pupuk Kompos Cair*. Yogyakarta: Puskata Baru Press.
- Perangim-Angin, RWEP, Lismawati, Pasaribu YA. (2021). *Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah (Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi)*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Pitri, SE, Kastari S, dan Asmadi. (2024). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di RW 13 Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu. *Journal of Environmental Health and Sanitation Rechnology*, 03 (1): 41-45.
- Putri. (2020). Dalam Skripsi Astawa IBD. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kintamani VI Tahun 2024. *Skripsi Poltekkes Kemenkes Denpasar*.
- Rany, N, Herniawanti, Mitra, dan Oktavia D. (2023). Pemicu Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Wilayah Kerja Puskesmas Minas Kabupaten Siak Tahun 2023. *Jurnal Abdibas*, 4 (6): 499-504.
- Riduan, A. (2021). *Penanganan Sampah dan Pengelolaan Sampah*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Simanjuntak, YT dan Jusniar E. (2020). Gambaran Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kelurahan Sri Padang Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan* 5 (1): 1-8.
- Zahra. (2018). Dalam Skripsi Astawa IBD. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kintamani VI Tahun 2024. *Skripsi Poltekkes Kemenkes Denpasar*.